

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DAN MOTIVASI BELAJAR  
DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
KELAS XI IPS SMA NEGERI 5 BATAM  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

**THE CORRELATION BETWEEN SELF EFFICACY AND  
MOTIVATION LEARNING WITH MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES  
STUDENTS CLASS XI IPS SMA NEGERI 5 BATAM ACADEMIC YEAR 2013/2014**

**Dora Detrina Hutagalung**

Program Master di Department of Applied Mathematics, National Chung Hsing University

email : doradetrina@gmail.com

**Abstract**

This research is motivated by low self efficacy and motivation to study the effect on mathematic learning outcomes become less good. This study was carried out aimed to determine : (1) the correlation between self efficacy in mathematics learning outcomes (2) the correlation of learning motivation and learning outcomes mathematics (3) the correlation between self efficacy and motivation to learn mathematics results. This type of research is survey research with correlational approach using research subjects which its population amount to 225 students and a sample amount to 146 students. Research instrument research trials conducted on 46 respondents. Data collection of self efficacy and motivation to learn by using a questionnaire, and the learning outcomes conducted by documentation. The results of this research that there is a significant correlation between: (1) self efficacy in mathematics learning outcomes with value of  $r_{count} = 0,744$  and  $t_{count}(13,343) > t_{table}(1,976)$  at the 5% significance level. Self efficacy contributed to 55,3% on learning outcomes of mathematics (2) motivation to learn in mathematics learning outcomes with value of  $r_{count} = 0,579$  and  $t_{count}(8,530) > t_{table}(1,976)$ . Motivation to learn to contribute 33,6% of the mathematics learning outcomes (3) self efficacy and motivation to learn the mathematics learning outcomes with value of  $r_{count} = 0,759$  dan  $F_{count}(97,451) > F_{table}(3,06)$ . Self efficacy and motivation to contribute 57,6% of the math learning outcomes. So it can be concluded that in this study the first hypothesis, the second and third receiving  $H_a$  and rejecting  $H_o$ .

**PENDAHULUAN**

Matematika memiliki peran yang penting dalam kehidupan sehari-hari, tanpa disadari matematika selalu diaplikasikan dalam berbagai kegiatan. Selain itu matematika juga sering

digunakan dalam berbagai tes untuk keperluan tertentu, bahkan hasil belajar matematika juga sering dijadikan sebagai indikator kecerdasan siswa. Mempelajari matematika merupakan hal penting karena

dalam kehidupan sehari-hari aktivitas manusia tidak bisa mengelak dari penggunaan matematika, bukan itu saja matematika juga mampu mengembangkan cara berpikir seseorang. Hal ini sejalan dengan tujuan mempelajari matematika mulai dari pendidikan dasar hingga ke perguruan tinggi yaitu mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi perubahan keadaan yang selalu berkembang di berbagai aspek kehidupan.

Akan tetapi karakteristik matematika yang abstrak dan sistematis menjadi salah satu alasan sulitnya siswa memahami matematika serta menjadikan siswa kurang berminat bahkan krisis motivasi dalam mempelajari pelajaran tersebut. Krisis motivasi ditandai dengan perilaku tidak bersemangat mengikuti pelajaran, kurang konsentrasi dalam belajar, serta tidak bergairah dalam belajar. Usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa selalu diperbaiki dan kemampuan guru dalam mengajar bidang studi pendidikan matematika telah banyak dilakukan, sebagai contoh melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran matematika serta dilakukannya penataran atau pelatihan bagi guru-guru bidang studi matematika. Namun pada kenyataannya, tetap saja tidak semua siswa mampu menerima dan mencerna pelajaran

matematika dengan baik, meskipun proses belajar telah menggunakan media pembelajaran. Bagi siswa matematika dianggap sulit dan membosankan, bahkan siswa menganggapnya sebagai sesuatu hal yang menakutkan. Tidak itu saja, ketidakhadiran guru ke dalam kelas dianggap menjadi hal yang menyenangkan. Belajar musiman juga menjadi pilihan bagi siswa dalam belajar, siswa akan belajar bila ada ulangan atau ujian saja. Cara belajar musiman tentu saja tidak akan memberikan hasil belajar yang memuaskan.

Hal-hal yang disebutkan sebelumnya tentu saja dapat membuat siswa cenderung bersikap tidak peduli atau acuh tak acuh dalam proses belajar mengajar. Jika hal-hal tersebut berlangsung secara terus-menerus maka siswa akan jenuh, semakin kehilangan motivasi untuk belajar dan tentu saja akan membuat hasil belajarnya rendah serta dapat membentuk sebuah pola yang buruk dalam diri siswa. Hal tersebut juga dapat menyebabkan siswa malas, menghindari tantangan, melakukan sesuatu pesimis, tidak yakin pada kemampuan diri sendiri, ragu-ragu, fokus pada hambatan, dan mempersiapkan diri untuk *outcomes* yang tidak baik. Bahkan dalam memecahkan masalah matematika yang relatif dianggap sulit, siswa yang memiliki keraguan tentang kemampuannya akan mengurangi

usahanya, bahkan cenderung akan menyerah dan tidak jarang mereka juga akan sulit mengatasi kejenuhan belajarnya.

Perilaku lain yang menunjukkan bahwa siswa mengalami krisis motivasi terlihat dalam hal pengerjaan tugas, jika tidak ada konsekuensi tugas harus dikumpul maka hanya sebagian kecil saja siswa yang mengerjakan tugas tersebut. Namun apabila diberikan sedikit penekanan, siswa akan mengerjakan tugas dengan jawaban yang asal jadi. Keadaan ini akan membudaya pada diri siswa dalam belajar apabila dibiarkan terjadi terus-menerus. Pada kegiatan proses belajar mengajar keyakinan diri siswa juga kurang. Jika mereka menemukan soal yang berbeda dari contoh yang diberikan mereka cenderung menyerah menyelesaikan soal yang diberikan, bila ada siswa yang mengerjakan siswa cenderung ragu-ragu untuk mengumpulkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Batam Tahun Pelajaran 2013/2014 dalam mata pelajaran matematika menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut belum mencapai hasil yang optimal. Diperoleh ketuntasan belajar matematika siswa kelas XI IPS yaitu 62,71% dalam ulangan harian dan 37,29% yang belum tuntas. Kriteria Ketuntasan Minimum

(KKM) mata pelajaran matematika pada siswa kelas XI IPS SMA N 5 Batam Tahun Pelajaran 2013/2014 adalah sebesar 75, diharapkan 75% dari jumlah keseluruhan siswa di masing-masing kelas harus mencapai nilai  $\geq 75$  pada setiap ulangan harian (UH), Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS).

Menghadapi permasalahan dalam pembelajaran matematika di sekolah ada banyak hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan baik dari faktor internal maupun eksternalnya. Salah satu cara yang harus dilaksanakan adalah bagaimana menumbuhkan dan mengembangkan keyakinan diri (*self efficacy*) dan motivasi siswa terhadap matematika, dengan keyakinan diri yang bersifat positif maka siswa akan mengarahkan segala potensinya untuk mencapai hasil yang baik. Matematika termasuk salah satu mata pelajaran yang dipelajari secara berkelanjutan dan selalu diaplikasikan dalam berbagai aspek, karena hal tersebut maka dianggap perlu untuk meminimalkan faktor-faktor yang menghambat kegiatan belajar mengajar serta memaksimalkan hal-hal yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang menggunakan

survei dengan pendekatan korelasional, "Penelitian korelasional adalah penelitian yang menyelidiki ada tidaknya hubungan/korelasional antara dua atau lebih variabel" (Lubis, 2011:16). Penelitian ini diarahkan untuk menguji hubungan antara *self efficacy* ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ).

**Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Juli 2014. Tempat penelitian yaitu di SMA Negeri 5 Batam, kelas XI IPS tahun pelajaran 2013/2014.

**Populasi dan Sampel**

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya" (Sugiyono, 2012:117), maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Batam Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 225 siswa.

Menurut Riduwan (2011:10) "Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti". Teknik pengambilan sampel yang digunakan

adalah menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut Riduwan, teknik *simple random sampling* yaitu sampel diambil dari populasi yang dilakukan dengan acak tanpa memperhatikan tingkatan dalam anggota populasi tersebut. Dalam menentukan ukuran sampel, penulis menggunakan persamaan Taro Yamane, yaitu :

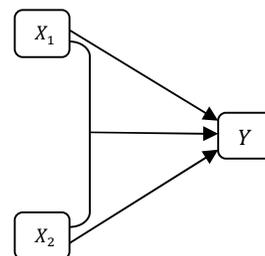
$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan  
 $n$  = Jumlah sampel minimum  
 $N$  = Jumlah populasi  
 $d$  = Presisi yang ditetapkan

Sebagai sampel adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Batam Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 146 siswa.

**Prosedur/Desain**

Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel bebas ada dua yaitu *self efficacy* ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ). Sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar matematika ( $Y$ ). Adapun desain dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



- $X_1$  : Variabel *self efficacy*
- $X_2$  : Variabel motivasi belajar
- $Y$  : Variabel hasil belajar matematika

Gambar 1. Desain Penelitian Korelasi

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka selanjutnya akan dianalisis keterkaitan antara  $X_1$  dengan  $Y$ ,  $X_2$  dengan  $Y$  serta  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama dengan  $Y$ .

**Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam sebuah penelitian, instrumen akan valid bila ada ketepatan antara apa yang diukur dengan alat ukur yang digunakan. “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur” (Sugiyono, 2012:173). Adapun rumus yang digunakan untuk melakukan uji validitas (validitas *construct*) angket adalah rumus *Pearson Product Moment* (Riduwan, 2011:98) yaitu :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{hitung}$  = Koefisien korelasi
- $\sum X$  = Jumlah skor item
- $\sum Y$  = Jumlah skor total item

Distribusi untuk  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = n - 2$ , maka kaidah keputusannya, jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  berarti valid, sehingga angket dapat dilanjutkan. Jika

$r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti angket tidak valid, sehingga angket tidak dilanjutkan. Menurut Widoyoko (2012:157) “Instrumen tes dikatakan dapat dipercaya jika memberikan hasil yang tetap atau ajeg (konsisten) apabila diteskan berkali-kali”. Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien reliabilitas instrumen adalah rumus *Alfa Cronbach*, rumus ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0. Rumus reliabilitas dengan *Alfa Cronbach* (Riduwan, 2011:115) yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t}\right)$$

Keterangan :

- $r_{11}$  = Nilai Reliabilitas
- $\sum S_i$  = Jumlah variansi skor setiap item
- $S_t$  = Variansi total
- $k$  = Jumlah item

Menurut Riduwan (2011:115) langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode Alpha sebagai berikut :

1. Menghitung variansi skor tiap-tiap item dengan rumus :

$$S_i = \frac{(\sum X_i)^2}{n}$$

Keterangan :

- $S_i$  = Variansi skor tiap-tiap item
- $\sum X_i^2$  = Jumlah kuadrat item  $X_i$
- $(\sum X_i)^2$  = Jumlah item  $X_i$  dikuadratkan
- $n$  = Jumlah responden

2. Kemudian menjumlahkan variansi semua item

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 + \dots S_n$$

3. Menghitung variansi total ( $S_t$ )

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

- $S_t$  = Variansi total
- $\sum X_t^2$  = Jumlah kuadrat  $X$  total
- $(\sum X_t)^2$  = Jumlah  $X$  total dikuatkan
- $n$  = Jumlah responden

4. Memasukkan nilai alpha dengan rumus

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Kriteria penentuan reliabilitas suatu instrumen dengan membandingkan nilai dari  $r_{tabel}$  dan  $r_{11}$ , jika  $r_{11} \geq r_{tabel}$  dengan signifikansi  $\alpha = 5\%$  dan  $dk = n - 2$  maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Sebaliknya bila  $r_{11} < r_{tabel}$  maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliable.

**Teknik Analisis Data**

Untuk menghitung koefisien korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat dihitung dengan rumus korelasi *Pearson Product Moment*. Hipotesis yang akan diuji merupakan hipotesis asosiatif. Menurut Sugiyono (2012:103) “hipotesis asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Terdapat tiga hipotesis yang akan diteliti, hipotesis 1 dan 2 diuji dengan korelasi *Pearson Product Moment*, dalam penelitian ini yang akan diuji dengan *Pearson Product Moment* adalah *self efficacy* ( $X_1$ ) dengan hasil belajar matematika ( $Y$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar matematika ( $Y$ ).

Rumus korelasi *Pearson Product Moment* (Riduwan, 2011:138) yaitu :

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{XY}$  = Koefisien korelasi antara variabel  $X$  dan  $Y$
- $\sum X$  = Jumlah harga dari skor variabel  $X$
- $\sum Y$  = Jumlah harga dari skor variabel  $Y$
- $n$  = Jumlah responden
- $\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara  $X$  dan  $Y$
- $\sum X^2$  = Jumlah dari  $X^2$
- $\sum Y^2$  = Jumlah dari  $Y^2$

Hipotesis 3 Diuji dengan Korelasi Ganda

Analisis hipotesis 3 dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi ganda, analisis ini digunakan untuk mencari besarnya hubungan antara dua variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu variabel *self efficacy* ( $X_1$ ) dan

motivasi belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar matematika ( $Y$ )

Rumus Korelasi Ganda yaitu :

$$R_{X_1X_2Y} = \frac{r_{X_1Y}^2 + r_{X_2Y}^2 - 2(r_{X_1Y})(r_{X_2Y})(r_{X_1X_2})}{\sqrt{1 - r_{X_1X_2}^2}}$$

Keterangan :

$R_{X_1X_2Y}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  bersama-sama dengan variabel  $Y$

$r_{X_1Y}$  = Korelasi *product moment* antara  $X_1$  dengan  $Y$

$r_{X_2Y}$  = Korelasi *product moment* antara  $X_2$  dengan  $Y$

$r_{X_1X_2}$  = Korelasi *product moment* antara  $X_1$  dengan  $X_2$

Untuk menghitung korelasi ganda, maka harus ditentukan terlebih dahulu korelasi sederhananya melalui korelasi *Pearson Product Moment* ( $r_{X_1Y}$  dan  $r_{X_2Y}$ ), korelasi tersebut diperoleh dari perhitungan hipotesis 1 dan hipotesis 2, untuk korelasi  $X_1$  dan  $X_2$  maka dihitung dengan menggunakan rumus *Product Moment*.

Adapun rumus tersebut (Riduwan, 2011:145) yaitu :

$$r_{X_1X_2} = \frac{n(\sum X_1X_2) - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\}\{n\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}}}$$

Keterangan rumus *Product Moment* :

$r_{X_1X_2}$  = Koefisien korelasi antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$

$n$  = Jumlah responden

$\sum X_1$  = Jumlah harga dari skor variabel  $X_1$

$\sum X_2$  = Jumlah harga dari skor variabel  $X_2$

$\sum X_1X_2$  = Jumlah dari hasil perkalian antara  $X_1$  dan  $X_2$

$\sum X_1^2$  = Jumlah dari  $X_1^2$

$\sum X_2^2$  = Jumlah dari  $X_2^2$

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara *self efficacy* dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis, maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian yaitu :

#### 1. Hubungan antara *self efficacy* dengan hasil belajar matematika

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan hasil belajar matematika siswa. Hal ini dibuktikan dari analisis korelasi *Product Moment*, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,744 dan  $t_{hit}$  sebesar 13,343, dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 dan  $dk = n - 2$ , maka diperoleh  $t_{tabel} = 1,976$ . Dapat dilihat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hubungan kedua variabel adalah signifikan.

Melalui koefisien determinasi dapat diketahui bahwa *self efficacy*

memberikan sumbangan terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 55,3%, sisanya sebesar 44,7% dipengaruhi oleh variabel lain. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan, jika semakin baik *self efficacy* yang dimiliki siswa maka hasil belajar matematika siswa juga akan semakin tinggi, *self efficacy* memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar matematika. Hal ini sesuai dengan kajian teori dan kerangka berpikir pada penelitian ini, bahwa *self efficacy* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan hasil belajar matematika siswa. Hal ini bersesuaian dengan indikator angket yang digunakan, sebagai contoh yaitu berpandangan optimis dalam mengerjakan tugas. Jika siswa berpandangan optimis dalam mengerjakan tugasnya maka siswa tersebut akan membuat sejumlah rencana dan selalu berusaha dengan gigih agar tugas yang dikerjakannya dapat selesai dengan baik. Siswa yang memiliki *self efficacy* akan memandang tugas yang sulit sebagai suatu tantangan dan cenderung akan mencari situasi yang baru dalam belajar, sehingga terhindar dari rasa jenuh ketika belajar. Selain itu siswa juga selalu menetapkan komitmen dalam setiap tugas yang dikerjakannya. Hal-hal yang disebutkan sebelumnya tentu saja akan

memberikan hasil belajar yang baik jika siswa memiliki *self efficacy* yang tinggi dalam dirinya.

## 2. Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Hal ini dibuktikan dari analisis korelasi *Product Moment* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,579 dan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 13,343, dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 dan  $dk = n - 2$ , maka diperoleh  $t_{tabel} = 1,976$ . Dapat dilihat  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka hubungan kedua variabel adalah signifikan.

Melalui koefisien determinasi dapat diketahui bahwa motivasi belajar memberikan sumbangan terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 33,6%. dan sisanya sebesar 66,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan, jika semakin baik motivasi belajar yang dimiliki siswa maka hasil belajarnya akan menjadi lebih baik, motivasi belajar memiliki hubungan yang cukup kuat dengan hasil belajar matematika. Hal ini sesuai dengan kajian teori pada penelitian ini, yaitu siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik maka akan memiliki hasil belajar yang baik.

Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika. Bersesuaian dengan indikator yang terdapat pada angket motivasi belajar yaitu kesehatan, hal ini sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dengan kesehatan yang terjaga siswa akan siap menerima apapun yang berhubungan dengan pelajaran matematika seperti diadakan ujian secara mendadak, serta pemberian tugas yang menantang sehingga akan menghasilkan hasil belajar yang baik. Siswa yang memiliki hasil belajar yang baik akan mendapatkan penghargaan, baik dalam bentuk fisik maupun dalam bentuk pujian. Hal tersebut akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar serta aktif bertanya kepada guru dan teman jika pelajaran yang diterima terasa sulit.

Motivasi tinggi yang dimiliki siswa, akan menumbuhkan rasa solidaritas, kasih sayang, rasa saling membutuhkan, serta akan selalu berusaha untuk unggul. Berbeda halnya dengan siswa yang krisis motivasi, siswa yang krisis motivasi takut bertanya kepada guru, tidak siap menerima ujian mendadak, tidak menghargai orang lain serta selalu berada dalam tekanan perasaan yang negatif, tidak mau mengambil resiko dan tidak bertanggung jawab sehingga jarang memiliki hasil belajar yang baik.

### **3. Hubungan *self efficacy* dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Hal ini dibuktikan dari analisis korelasi *Product Moment* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,759 dan diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 97,451, dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = n - k - 1, maka diperoleh  $F_{tabel} = 3,06$ , dapat dilihat  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka hubungan kedua variabel adalah signifikan sehingga  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Melalui koefisien determinasi dapat diketahui bahwa *self efficacy* dan motivasi belajar memberikan sumbangan terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 57,6% dan sisanya sebesar 42,4% dipengaruhi oleh variabel lain. *Self efficacy* dan motivasi belajar secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar matematika siswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian teori dan kerangka berpikir pada penelitian ini, bila seorang siswa mempunyai *self efficacy* dan motivasi belajar yang baik akan mempengaruhi hasil belajar matematika.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *self efficacy* dan motivasi belajar siswa, maka akan semakin tinggi dan baik pula hasil belajar yang dicapai. Sebaliknya bila *self efficacy* dan motivasi belajar siswa rendah, maka hasil belajar yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran matematika juga akan buruk. Dari hasil hipotesis 1, 2 dan 3 dapat diperoleh bahwa data dalam sampel penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara *self efficacy* dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Batam Tahun Pelajaran 2013/2014, dengan besarnya sumbangan variabel  $X_1$  terhadap  $Y$  sebesar 55,3%. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis korelasi *Product Moment* ( $r_{X_1Y}$ ) sebesar 0,744 dan  $t_{hitung}$  sebesar 13,343 dengan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 0,05 dan  $dk = n - 2$ , diperoleh  $t_{tabel} = 1,976$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  positif dan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $13,343 \geq 1,976$ .
2. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Batam Tahun Pelajaran 2013/2014, dengan besarnya sumbangan variabel  $X_2$  terhadap  $Y$  sebesar 33,6%. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis korelasi *Product Moment* diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r_{X_2Y}$ ) sebesar 0,579 dan  $t_{hitung}$  sebesar 8,530 dengan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 0,05 dan  $dk = n - 2$  diperoleh  $t_{tabel} = 1,976$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  positif dan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $8,530 \geq 1,976$ .
3. Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara *self efficacy* dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Batam Tahun Pelajaran 2013/2014, dengan besarnya sumbangan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  sebesar 57,6%. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis korelasi *Product Moment* diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r_{X_2X_1Y}$ ) sebesar 0,625 dan  $F_{hitung}$  sebesar

97,451 dengan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 0,05 dan dk pembilang = k dan dk penyebut =  $n - k - 1$  diperoleh  $F_{tabel} = 3,06$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $r_{hit}$  positif dan  $F_{hit}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  atau  $97,451 \geq 1,949$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2013. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. 1995. *Self Efficacy in Changing Societies*. Cambridge University Press: United States of America.
- \_\_\_\_\_. 1994. Self-efficacy. In V. S. Ramachaudran (Ed.), *Encyclopedia of human behavior* (Vol. 4, pp. 71-81). New York: Academic Press. (Reprinted in H. Friedman [Ed.], *Encyclopedia of mental health*. San Diego: Academic Press, 1998)
- \_\_\_\_\_. 1998. *Personal and Collective Efficacy in Human Adaption and Change*. Cambridge University Press: United States of America. Vol 1, 51.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dariyo, A. 2013. *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*. Jakarta : PT Indeks.
- Djaali dan Pudji. 2008. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Djamarah, S. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imron, A. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Lubis, S. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang: Sukabina Press.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2011. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Widoyoko, E. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winataputra, U. et al. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zulkosky, Kristen. 2009. *Self Efficacy A Concept Analysis*. Nursing Forum : Wiley Periodicals, inc. Vol 44, 101